

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, MODAL KERJA DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi pada Perusahaan Subsektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Akhim Wijayanto¹ Amalia ilmiani²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

w_akhim@yahoo.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Article history:

Received: 3 Januari 2025

Received in revised form: 13 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2025

Keywords: *Company Size, Liquidity, Working Capital and Activities on Profit Growth*

This research is to determine profit growth in Industrials Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 through Size, Current Ratio (CR), Working Capital to Total Assets (WCTA), Total Asset Turnover (TATO) as independent variables, Type of research used in this research is correlational research. The sampling method uses purposive sampling, where samples are taken using certain criteria. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis results, it is stated that Size has a positive and significant effect on profit growth, Current Ratio (CR) and Working Capital to Total Assets (WCTA) have no effect on profit growth, and Total Asset Turnover (TATO) has a significant negative effect on profit growth..

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk memajukan bisnisnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba dari tahun ke tahun (Manalu et al., 2020). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor makroekonomi maupun mikroekonomi. Faktor mikroekonomi yang terjadi dalam perusahaan seperti rasio keuangan yang dapat memberikan pengaruh atas peningkatan pertumbuhan laba. Selain itu, efisiensi modal kerja mengenai operasional perusahaan dan besarnya industri juga mempengaruhi pertumbuhan laba (Suswardji Nugroho et al., 2017). Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen maupun perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba di masa datang. Terdapat 4 rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas (Wati & Subekti, 2017). Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, modal kerja dan ukuran perusahaan.

Menurut Hajering & Muslim (2022), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Menurut Febtiyana & Rahman (2022), Besar kecilnya sebuah ukuran suatu perusahaan dapat ditinjau melalui total asset yang telah dimiliki perusahaan yang berarti bahwa semakin besar atau tinggi hasil yang didapatkan oleh perusahaan, semakin besar atau tinggi pula perputaran keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, semakin tinggi total asset yang dimiliki oleh dalam perusahaan, semakin tinggi pula modal perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh T. K. K. Dewi et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, Dwimulyani & Shirley (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan optimal dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Yulianti et al., 2022). Gunawan & Wahyuni (2013) Current Ratio adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar. Rasio lancar berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diungkapkan oleh penelitian (Napitupulu, 2017). Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Febtiyana & Rahman (2022) menyatakan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2011) dalam Astuti et al. (2022) Working Capital to Total Asset (WCTA) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal kerja dengan total aset perusahaan. Modal kerja dalam hal ini adalah modal kerja bersih (aset lancar dikurangi kewajiban lancar) yaitu merupakan bagian dari aset lancar yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan". Penelitian yang dilakukan oleh Pasha & Anggraeni (2019) dan Lestari & Ruliaty (2019) menyatakan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Astuti et al. (2022) dan Silaban (2020) menyatakan bahwa WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) (Wakhidah & Effendi, 2022). Salah satu rasio aktivitas adalah total assest turnover (TATO). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan bersih (Wiliasari & Harjanto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) menyatakan bahwa TATO dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dwimulyani & Shirley (2018) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, secara garis besar masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Size* terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh Modal Kerja yang diproksikan dengan *Working Capital to Total Assets* terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Bagaimana pengaruh Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba?

MATERI DAN METODE PENELITIAN

1. Landasan Teori

a) Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) dalam Ghozali & Chariri (2014) menjelaskan hubungan keagenan sebagai "agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent". Menurut Ghozali & Chariri (2014), Teori keagenan (agency theory) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan tanggung jawab manajemen diserahkan kepada agen. Konsep teori agensi atau teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen dalam perusahaan. Prinsipal adalah pihak pemegang saham sedangkan agen adalah pihak manajemen yang memegang fungsi pengelolaan perusahaan. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen (Ghozali & Chariri, 2014).

Teori agensi menggunakan 3 asumsi sifat dasar manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dikatakan bahwa manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi (Ghozali & Chariri, 2014).

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan, atau disebut juga kontrak, antara pemilik (principal) suatu perusahaan dengan pihak manajemen (agent) perusahaan tersebut. Menurut Anggelina et al. (2022) menyatakan mengenai teori agensi mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (principals) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Hubungan keagenan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) merupakan kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk mengurus perusahaan dengan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada sang agen. Dapat disimpulkan, agen dalam konteks teori agensi adalah manajer yang memiliki wewenang membuat keputusan bagi perusahaan. Pihak manajemen adalah pengurus dan pengambil keputusan perusahaan, oleh karenanya memiliki lebih banyak akses untuk mengenal perusahaan dari dalam sehingga memiliki lebih banyak informasi perusahaan secara keseluruhan dibanding pemilik. Hal ini dapat terjadi karena merekalah yang mensupervisi kegiatan operasional sehari-hari di dalam perusahaan (Ann, 2019). Dengan demikian, menyebabkan adanya perbedaan informasi yang diketahui agen dengan yang diketahui pemilik, atau dikenal dengan fenomena asimetri informasi. Asimetri informasi ini memudahkan agen untuk menyembunyikan bahkan memanipulasi informasi dari investor, yaitu si pemilik, umumnya dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Pihak manajemen yang memiliki otoritas dalam perusahaan cenderung bertindak untuk kepentingan atau

kemakmurannya sendiri, yang berlawanan dengan kepentingan pemilik, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, sehingga muncul potensi timbulnya konflik antara kedua pihak, yang sering disebut masalah agensi (*agency problem*).

b) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah untuk memajukan bisnisnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba dari tahun ke tahun (Manalu et al., 2020).

Menurut Harahap (2009) Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY = Pertumbuhan Laba

Y = Laba Tahun Berjalan

T = Tahun Observasi

t-1 = 1 Tahun sebelum Tahun Observasi

c) Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan penjualan. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (K. R. C. Dewi & Sanica, 2017). Ukuran perusahaan diproksikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan posisi keuangan.

$$SIZE = \ln(Total \ Aset)$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma Natural

d) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan pasiva lancar. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

$$CR = \frac{Current \ asset}{Current \ Liabilities}$$

Keterangan:

CR = Current Ratio

Current Asset = Aset Lancar

Current Liabilities = Kewajiban Lancar

e) Modal Kerja

Menurut Dwimulyani & Shirley (2018) WCTA sebagai bagian dari modal kerja merupakan dana yang dibutuhkan setiap perusahaan untuk membayar biaya operasional sehari-hari. Diharapkan dapat dikembalikan kepada perusahaan dalam waktu yang relatif singkat.” Working Capital to Total Asset (WCTA) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$WCTA = \frac{(Aset Lancar - Hutang Lancar)}{Total Asset}$$

Keterangan:

WCTA = Working Capital to Total Asset

Asset lancar = asset lancar

Hutang lancar = hutang lancar

Total Asset = Total Asset

Rasio Aktivitas

Menurut Pratiwi (2018) mengatakan Total Asset Turnover untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Terlepas dari jenis bisnisnya, rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik dukungan semua aset untuk mendapatkan penjualan. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$TATO = \frac{pendapatan}{total aktiva}$$

Keterangan:

TATO = Total Asset Turnover

Pendapatan = penjualan bersih

Total *aktiva* = Total aktiva

2. Pengembangan Hipotesis

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka mekanisme tata kelola perusahaan yang dibutuhkan juga akan semakin besar pula. Perusahaan besar seharusnya memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik untuk menaikkan nilai perusahaan (T. K. K. Dewi et al., 2022). Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan perusahaan dengan kepemilikan aset yang berlimpah akan lebih bagus dalam pengawasannya, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaannya agar mendapatkan laba yang maksimal guna memikat para investor untuk berinvestas.

Menurut Hayuningtyias & Nur (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memungkinkan mempunyai masalah keagenan yang lebih banyak daripada perusahaan yang kecil, sehingga lebih ketatnya pengendalian dari manajer diperlukan. Hal ini biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Semakin banyak investor yang merespon positif perusahaan, maka harga saham di pasar pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bianchi & Vignieri (2021), Ndubuisi et al. (2019) dan Dwimulyani & Shirley (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 1 (H1): Ukuran Perusahaan (Size) Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Pertumbuhan laba

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka akan dinilai baik oleh investor. Menurut (Dillak & Siburian, 2021). Rasio Lancar menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio lancar merupakan perbandingan antar aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. "Semakin besar aktiva lancar (Current Asset) semakin mudah perusahaan membayar hutang. Dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi" (Qurani & Hendratno, 2019). Sejalan dengan teori agensi bahwa setiap perusahaan yang mampu membayar hutang maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola keuangan yang baik, sehingga semakin bagus aktiva lancar perusahaan akan semakin bagus pula pertumbuhan labanya.

Hasil penelitian yang sama oleh Manalu et al. (2020), Hajering & Muslim (2022) dan Hayuningtyias & Nur (2022) yang menunjukan bahwa current rasio mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 2 (H2): Likuiditas (Current Ratio) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

C. Pengaruh Modal Kerja (Working Capital to Total Asset) Terhadap Pertumbuhan Laba

WCTA merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar & hutang lancar) terhadap total aktiva. Astuti et al. (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi dibandingkan utang lancar maka akan semakin likuid dalam memenuhi kebutuhan yang segera dipenuhi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Sejalan dengan teori agensi bahwa WCTA dipergunakan untuk memperlihatkan kelebihan asset lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Sehingga investor dapat menilai bahwa perusahaan dalam kondisi baik apakah tidak, dan hal tersebut juga dapat menjadi sebuah acuan dalam melakukan investasi. Rasio WCTA yang rendah akan memperlihatkan tingkat likuiditas yang rendah, sedangkan perusahaan yang sehat tentu harus memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar bisa mencukupi modal kerja untuk operasional usahanya dan menambah laba melalui peningkatan penjualan. Penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba yang diperoleh menjadi semakin meningkat pula. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (current assets) dan hutang lancar (current liabilities). Hasil penelitian (Pangaribuan, 2017) menunjukkan bahwa working capital to total aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Royda (2019), Mariam (2018) dan Jayanti & Lestari (2018) menyatakan bahwa working capital to total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis 3 (H3): Modal Kerja (Working Capital to Total Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

D. Pengaruh Aktivitas (Total Asset Turnover) Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Perputaran Total Aset atau Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan setiap aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, sedikitnya aset yang digunakan namun

menghasilkan penjualan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya. Kemaksimalan perusahaan dalam mengerahkan asetnya untuk menghasilkan penjualan akan mendorong pendapatan yang akan diterima perusahaan sehingga pendapatan tersebut juga akan berdampak pada laba bersih perusahaan yang tinggi (Febtiyana & Rahman, 2022). Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tingkat penjualan dapat mempengaruhi pertumbuhan labanya, yang artinya semakin besar penjualan suatu perusahaan maka akan semakin besar pula potensi pertumbuhan labanya, sehingga investor dapat melihat perkembangan tersebut dan itu baik untuk perusahaan dan para investor.

Tingginya laba bersih yang didapat oleh perusahaan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan laba karena laba bersih merupakan indikator dari pertumbuhan laba. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Manalu et al. (2020) menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Febtiyana & Rahman (2022), Dillak & Siburian (2021) dan Maharani & Khoiriawati (2023) menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis 4 (H4): Aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasual. Penelitian kausal juga dikenal sebagai penelitian eksplanatori. Ini adalah jenis penelitian yang meneliti apakah ada hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang terpisah Ghazali, (2016). Hal ini akan terjadi ketika ada pertumbuhan pada salah satu variabel bebas, yang menyebabkan pertumbuhan pada variabel terikat. Metode penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Total Aset Turnover* (TATO) dan Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Growth).

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili untuk diteliti. Dikarenakan populasi yang relatif besar maka, penelitian ini membutuhkan sampel sebagai representatif dari populasi. Teknik pemilahan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *industrials* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2019-2023.
 2. Laporan keuangan perusahaan dapat diakses selama tahun 2019-2023 secara berturut-turut.
 3. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan atau pertumbuhan dari tahun 2019-2023.
- Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu memiliki rasio keuangan, modal kerja dan ukuran perusahaan dalam laporan keuangannya

Setelah dilakukan pengujian instrument dan Asumsi klasik dapat dilakukan pengujian kelayakan model dan analisis regresi linier berganda.

- a. Uji Kecocokan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,613	4	,153	9,394	,002 ^b
	Residual	6,053	55	,110		
	Total	6,666	59			

a. Dependent Variable: Growth

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, Size, WCTA

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan dari hasil uji kecocokan model diketahui bahwa nilai F sebesar 9,394 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Karena nilai signifikansi uji kecocokan model kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model fit

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,469	,970		,483	,631
	Size	,002	,032	,009	3,059	,010
	CR	-,009	,096	-,021	-,090	,929
	WCTA	-,591	,550	-,276	-1,075	,287
	TATO	-,006	,060	-,021	-3,106	,009

a. Dependent Variable: Growth

Sumber: data diolah 2024

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dari hasil analisis persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien regresi *Size*, (X_1) bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini mempunyai arti jika *Size* (X_1) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Pertumbuhan laba akan meningkat.

- b) Koefisien regresi *Current Ratio* (X_2) bernilai negatif sebesar -0,009. Hal ini mempunyai arti jika *Current Ratio* (X_2) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Pertumbuhan Laba akan Menurun.
- c) Koefisien regresi Working Capital to Total Asset (WCTA) (X_3) bernilai negatif sebesar 0,200. Hal ini mempunyai arti jika *Working Capital to Total Asset* (WCTA) (X_3) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Pertumbuhan Laba akan menurun.
- d) Koefisien regresi Total Aset Turnover (TATO), (X_4) bernilai negatif sebesar -3,608. Hal ini mempunyai arti jika Total Aset Turnover (TATO) (X_4) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Pertumbuhan Laba akan menurun.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel *Size* sebesar 3,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi variabel *Size* kurang dari 0,05 ($0,010 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa **H₁ diterima**.

Dari data yang ada terlihat bahwa sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan total aset, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memungkinkan mempunyai masalah keagenan yang lebih banyak daripada perusahaan yang kecil, sehingga lebih ketatnya pengendalian dari manajer diperlukan. Hal ini sesuai dengan teori agensi, karena biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Semakin banyak investor yang merespon positif perusahaan, maka harga saham di pasar pun akan meningkat.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka mekanisme tata kelola perusahaan yang dibutuhkan juga akan semakin besar pula. Perusahaan besar seharusnya memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik untuk menaikkan nilai perusahaan (T. K. K. Dewi et al., 2022).

Penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bianchi & Vignieri (2021), Ndubuisi *et al.* (2019) dan Dwimulyani & Shirley (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio* sebesar -0,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,929. Karena nilai signifikansi variabel *Current Ratio* lebih dari 0,05 ($0,929 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa **H₂ ditolak**.

Hal ini terjadi karena pada tabel *Current Rasio* yang membandingkan antara *current asset dengan current liability*. Terdapat beberapa perusahaan yang nilai CR nya menurun yang artinya secara garis besar perusahaan mengalami penurunan performa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi dimana seharusnya perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid maka akan dinilai baik oleh investor. Dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan dinilai sebagai perusahaan yang kurang baik. Menurut (Dillak & Siburian, 2021). Rasio Lancar menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio lancar merupakan perbandingan antar aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun Semakin kecil aktiva lancar (*Current Asset*) semakin sulit perusahaan membayar hutang. Dan semakin rendah rasio lancar menunjukkan adanya penurunan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Qurani & Hendratno, 2019), (Dillak & Siburian, 2021) dan (Pratiwi, 2018) yang menunjukkan bahwa current rasio mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

C. Pengaruh Modal Kerja (*Working Capital to Total Asset*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel *Working Capital to Total Asset* sebesar -1,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. Karena nilai signifikansi variabel *Working Capital to Total Asset* lebih dari 0,05 ($0,287 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa **H₃ ditolak**.

Hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva yang dimiliki perusahaan. WCTA merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan *perusahaan* dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar & hutang lancar) terhadap total aktiva. Astuti *et al.* (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi dibandingkan utang lancar maka akan semakin likuid dalam memenuhi kebutuhan yang segera dipenuhi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

WCTA dipergunakan untuk memperlihatkan kelebihan asset lancar dibandingkan dengan hutang lancar. Rasio WCTA yang rendah akan memperlihatkan tingkat likuiditas yang rendah, sedangkan perusahaan yang sehat tentu harus memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar bisa mencukupi modal kerja untuk operasional usahanya dan menambah laba melalui peningkatan penjualan. Penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba yang diperoleh menjadi semakin meningkat pula. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menimbulkan persepsi perusahaan yang baik dimata investor, namun perusahaan dengan kondisi likuiditas yang buruk mka akan dinilai buruk juga oleh investor. Hasil penelitian (Pangaribuan, 2017) menunjukkan bahwa *working capital to total aset* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Maros *et al.*, 2017) dan (T. K. K. Dewi *et al.*, 2022) menyatakan bahwa *working capital to total aset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

D. Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel 4.15tk diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel *Total Aset Turnover* sebesar -3,106 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi variabel *Total Aset Turnover* kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa **H₄ ditolak**.

Hal ini terjadi karena perusahaan tidak optimal dalam menggunakan setiap aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualannya. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa penggunaan aset yang maksimal oleh perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, namun jika perusahaan tidak

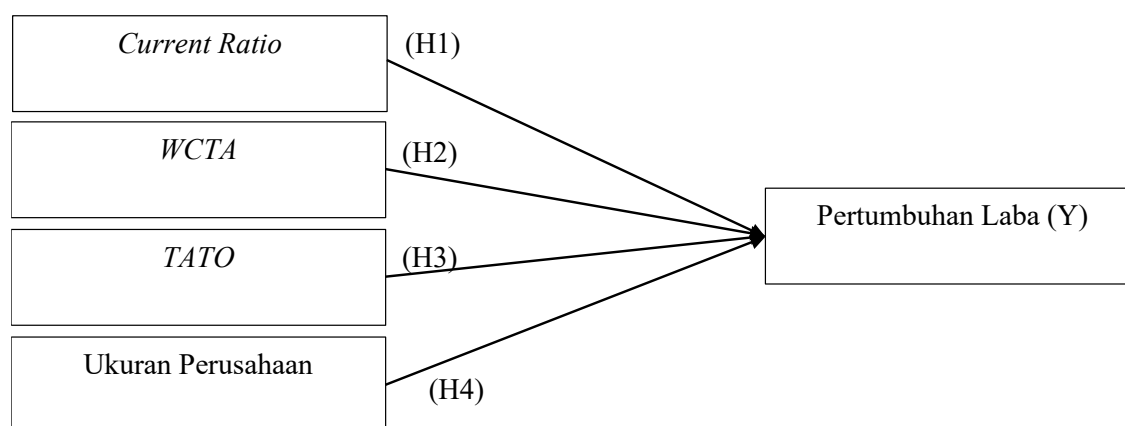
dapat memaksimalkan aset yang dimiliki maka pertumbuhan laba perusahaan tidak dapat maksimal, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk pergi.

TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, sedikitnya aset yang digunakan namun menghasilkan penjualan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya. Kemaksimalan perusahaan dalam mengkerahkan asetnya untuk menghasilkan penjualan akan mendorong pendapatan yang akan diterima perusahaan sehingga pendapatan tersebut juga akan berdampak pada laba bersih perusahaan yang tinggi (Febtiyana & Rahman, 2022).

Tingginya laba bersih yang didapat oleh perusahaan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan laba karena laba bersih merupakan indikator dari pertumbuhan laba. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Manalu *et al.* (2020) menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya semakin rendah laba bersih yang diperoleh perusahaan akan membawa dampak kurang baik terhadap pertumbuhan labanya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dwimulyani & Shirley, 2018) dan (Martini & Siddi, 2021) menyatakan bahwa perputaran total aset (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berikut kerangka teori pada penelitian ini



Sumber: data diolah

Gambar 2. Kerangka Teori

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memungkinkan mempunyai masalah keagenan yang lebih banyak daripada perusahaan yang kecil, sehingga lebih ketatnya pengendalian dari manajer diperlukan. Hal ini biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan

keputusan dalam berinvestasi. Semakin banyak investor yang merespon positif perusahaan, maka harga saham di pasar pun akan meningkat.

2. *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini terjadi karena pada tabel *Current Rasio* yang membandingkan antara *current asset* dengan *current liability*. Terdapat beberapa perusahaan yang nilai CR nya menurun yang artinya secara garis besar perusahaan mengalami penurunan performa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya
3. *Working Capital to Total Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva yang dimiliki perusahaan. WCTA merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar & hutang lancar) terhadap total aktiva.
4. *Total Aset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Hal ini terjadi karena perusahaan tidak optimal dalam menggunakan setiap aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan penjualannya

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, B., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Aggressiveness: Bagaimana Pengaruh Board Gender Diversity? *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p07>
- Ann, S. (2019). The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research*, 7(3), 105–115.
- Astuti, S. A. P., Muhdin, & Sarmo, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Famasi Periode 2017-2020. *Urgentrev Unram Management Review*, 2, 116–123.
- Bianchi, C., & Vignieri, V. (2021). Dealing with “abnormal” business growth by leveraging local area common goods: an outside-in stakeholder collaboration perspective. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(3), 613–634. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2019-0318>
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–26.
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The Influence of Financial Ratio to Profit Growth. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.3717>
- Dwimulyani, S., & Shirley, S. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bej. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.25105/jipak.v2i1.4426>
- Febtiyana, F., & Rahman, T. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 92–107. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.480>

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (P. Harto (ed.); Edisi Dela). UNDIP Publisher.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS). 2012*, 9–36.
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA ADE. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Hajering, & Muslim, M. (2022). Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Hayuningtyias, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Perbankan : Bukti Empiris Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1817>
- Jayanti, F. D., & Lestari, U. P. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio, Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Ukuran Perusahaan, Working Capital to Total Asset (WCTA) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Prima Ekonomika*, 9(2), 1–13.
- Lestari, N. D. U., & Ruliaty. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Competitiveness*, 8(1), 82–91. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/4735>
- Maharani, A., & Khoiriawati, N. (2023). Regresi Data Panel untuk Menguji Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Makanan Minuman di BEI. *Owner*, 7(3), 2431–2442. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1573>
- Manalu, Y., Fauziah, S., Hardianti, R., Purnomo, A., & Mulyati, Y. (2020). The Influence Of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study On Mining Companies In Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *PalArch Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(5), 941–950.
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 11–20.
- Maros, H., Juniar, S., & Rambe, I. (2017). Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–23.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109.
- Napitupulu, R. D. (2017). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 115–120.
- Ndubuisi, K., Onyema, J., & L, J. (2019). Effect of financial leverage on corporate performance of firms in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 9(4), 2–15.
- Pangaribuan, H.-. (2017). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA Sudi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014". *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v1i4.p1-16.721>
- Pasha, M., & Anggraeni, D. (2019). Pengaruh Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt to

- Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntansi Responabilitas Audit Dan Tax* .
<https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/jma/article/view/198>
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88–105.
- Qurani, Z. R. A., & Hendratno. (2019). Analisis pengaruh debt to equity ratio, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Royda, R. (2019). Pengaruh Wcta, Der, Tat Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur I Bursa Efek Indonesia. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 637–643.
- Silaban, B. (2020). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 â€“ 2017. *Akuntoteknologi*, 12(1), 55–65. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.372>
- Suswardji Nugroho, E., Haki Nurriansyah, D., Erviana, N., & Ronggo, W. (2017). International Review of Management and Marketing Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *International Review of Management and Marketing*, 7(5), 77–84.
- Wakhidah, N., & Effendi, T. S. (2022). Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh*, 5(2).
- Wati, D. A., & Subekti, K. V. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan*, 2(1), 1–9.
- Wiliasari, A. P., & Harjanto, K. (2022). FACTORS AFFECTING EARNINGS GROWTH IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN IDX. *ULTIMA Accounting*, 14(1), 103–123.
- Yulianti, G., Chaidir, M., & Elian, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomika*, 6(2), 456–481.